# PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI INKUIRI SOSIAL PADA MAHASISWA S1 PGSD FKIP UNSRI

## Deskoni \*)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bahan masukan bagi dosen dan mahasiswa S1 PGSD FKIP Unsri untuk dapat digunakan dalam meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan kualitas keluaran S1 PGSD khususnya dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian, tindakan kelas, desain penelitian dengan model siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data digunakan dengan cara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk portofolio, tes hasil belajar, dan hasil observasi. Subyek penelitian adalah mahasiswa S1 PGSD FKIP Unsri Berasrama Semester 1, Matakuliah Konsep Dasar IPS yang berjumlah 40 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran Konsep Dasar IPS dengan hasil belajar yang sangat memuaskan. Keaktifan mahasiswa dalam belajar cukup baik, yang ditunjukkan dengan semangat belajar yang tinggi. Manfaat yang diharapkan antara lain: (1) adanya peningkatan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen; (2) meningkatnya pola berpikir mahasiswa dalam memecahkan masalah lingkungan alam yang berdampak pada kehidupan manusia yang dihadapi mahasisiwa sehari-hari; dan (3) dapat dimanfaatkan pula ketika mahasiswa akan menyusun skripsi nanti atau bila ingin menulis karya ilmiah lainnya setelah menjadi guru SD.

Kata-kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Pembelajaran IPS, Strategi Inkuiri Sosial

#### I. PENDAHULUAN

Di zaman ini kita dipaksa belajar untuk mampu menghadapi suatu dunia yang tidak lagi monolit, hierarkis dan birokratis, tetapi suatu dunia yang perkembangannya bergerak dengan cepat, yang transparan dan fleksibel. Dunia telah memasuki fase baru, tekanan baru dimana masing-masing orang harus memikul tanggung jawab atas hidupnya sendiri. Ia harus menaklukkan dan menguasai tubuhnya sendiri supaya dapat bertahan dan berhasil dalam dunia yang kompetitif (The Lugano Report dalam Harsanto, 2007)

Trend globalisasi memaksa kalangan pendidik untuk kembali menjadi jembatan yang efektif agar generasi muda ke depan mampu bersaing dalam proses global. Orientasi pendidikan suatu bangsa akan menunjukkan bagaimana praktek pendidikan berlangsung dan pada tahap berikutnya akan dapat dijadikan dasar untuk meramalkan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh praktek pendidikan tersebut.

Dalam praktek pendidikan tersebut ditemukan berbagai masalah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakteristik serta potensi yang dimiliki, dengan kata lain proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif (Zamroni, 2000).

Kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak dalam kesehariannya dan menjadikan mereka anak yang kreatif dan inovatif tidak lepas dari tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai lembaga yang mendidik/mencetak calon guru, PGSD diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang luas, tanggap menghadapi masalah, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari dengan berkemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Dalam pembelajaran IPS pada Matakuliah Konsep Dasar IPS sebelumnya ditemukan masih banyak mahasiswa yang malas berpikir aktif dan tidak mau bertanya, sehingga bila diberi pertanyaan tidak bisa menjawab. Dari 40 orang mahasiswa, yang aktif berpikir hanya 10% saja. Oleh karena itu, untuk menyikapi hal ini perlu suatu pemilihan pendekatan pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran inkuiri sosial yang diasumsikan dapat diterapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Strategi inkuiri sosial banyak diterapkan dalam ilmu-ilmu alam. Para ahli ilmu sosial mengadopsi strategi inkuiri yang kemudian dikenal dengan inkuiri sosial. Hal ini didasarkan pada asumsi pentingnya pembelajaran IPS pada masyarakat yang semakin cepat berubah seperti yang dikemukakan oleh Robert A Wilkias (dalam Sanjaya 1990) yang menyatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan, pembelajaran IPS harus menekankankan kepada pengembangan berpikir. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diasumsikan dapat mengembangkan kemampuan berpikir itu adalah strategi inkuiri sosial.

Secara umum proses pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri sosial ini mengikuti langkah-langkah, antara lain: (1) orientasi; (2) merumuskan masalah sosial; (3) menngajukan hipotesis; (4) mengumpulkan data; (5) menguji hipotesis; dan (6) merumuskan kesimpulan.

Pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas Gross (dalam Solihatin, 2007) menyatakan "to prepare student to be well-functioning citizens in a democratic society". Tujuan lain dari pendidika IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pembelajaran IPS tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan. Kemampuan dan keterampilan dosen dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa ditingkatkan (Kosasih dalam Solihatin, 2007). Dalam mengembangkan strategi inkuiri sosial ini, masalah-masalah sosial yang diangkat dalam penelitian ini adalah masalah lingkungan hidup yaitu lingkungan alam, seperti: banjir, tanah longsor, erosi, polusi, gempa tektonik, gempa vulkanik, tsunami, dan lumpur panas/lapindo.

Hidup kita tidak terlepas dari alam yang akhir-akhir ini banyak persoalan yang muncul di permukaan bumi karena proses alam dan ulah manusia yang sangat merugikan dan mempengaruhi kehidupan manusia. Asumsi lain menunjukkan bahwa mahasiswa S1 PGSD pada dasarnya mayoritas dari desa dan nantinya akan mengajar di desa yang senantiasa selalu menghadapi persoalan-persoalan alam. Untuk itu diharapkan agar mahasiswa setelah menjadi guru dapat menularkan ilmunya kepada anak didiknya dan dapat mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah kualitas pembelajaran IPS meningkat dengan diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri sosial?". Adapun sub permasalahan dalam penelitian ini antara lain: (1) Apakah mahasiswa dapat merumuskan beberapa permasalahan; (2) Apakah mahasiswa dapat mengajukan hipotesis; (3) Apakah mahasiswa dapat mengumpulkan data dari berbagai media; (4) Apakah mahasiswa dapat menguji hipotesis; (5) Apakah mahasiswa dapat merumuskan kesimpulan; (6) Apakah hasil belajar IPS meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi inkuiri sosial

### II. KERANGKA KONSEPTUAL

## Kualitas Pembelajaran

Menurut Samani (2007), kualitas pembelajaran merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi di Indonesia. Paradigma tersebut

mengandung atribut pokok, yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan, memiliki suasana akademik (academic-atmosphere) dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan (institutional commitment) dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan (sustainability) program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kualitas pada masa yang akan datang.

Menurut Samani (2007), kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut: (1) Lembaga pendidikan akan berkembang secara konsisten dan mampu bersaing di era informasi dan globalisasi dengan meletakkan aspek kualitas secara sadar dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran; (2) Kualitas perlu diperhatikan dan dikaji secara terus menerus, karena substansi kualitas pada dasarnya terus berkembang secara interaktif denan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi; (3) Aspek kualitas perlu mendapat perhatian karena terkait bukan saja pada kegiatan sivitas akademika dalam lingkungan kampus, tetapi juga pengguna lain diluar kampus sebagai "Stake-holders"; (4) Suatu bangsa akan mampu bersaing dalam percaturan internasional jika bangsa tersebut memiliki keunggulan (*Excellence*) yang diakui oleh bangsa-bangsa lain; dan (5) Kesejahteraan masyarakat dan/atau bangsa akan berwujud jika pendidikan dibangun atas dasar keadilan sebagai bentuk tanggung jawab sosial masyarakat bangsa yang bersangkutan.

Dari sisi dosen, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal dosen mampu memfasilitasi proses belajar mahasiswa. Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimuli dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi. Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenankan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Dari sisi media belajar

kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh dosen untuk meningkatkan intensitas belajar mahasiswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis dosen, mahasiswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Samani, 2007).

Dari berbagai pengertian yang ada, pengertian kualitas pembelajaran sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan "...better students' learning capacity" – sangatlah tepat. Dalam pengertian itu terkandung pertanyaan seberapa jauh semua komponen masukan instrumental ditata sedemikian rupa, sehingga secara sinergis mampu menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal. Yang tergolong masukan instrumental yang berkaitan langsung dengan "better student' learning capacity" adalah pendidik, kurikulum dan bahan ajar, iklim pembelajaran, media belajar, fasilitas belajar, dan mataeri belajar. Sedangkan masukan potensil adalah mahasiswa dengan segala karakteristiknya seperti; kesiapan belajar, motivasi, latar belakang sosial budaya, bekal ajar awal, gaya belajar, serta kebutuhan dan harapannya.

## Strategi Inkuiri Sosial

Strategi inkuiri sosial adalah strategi yang mengadopsi strategi dari ilmu-imu alam yang diterapkan dalam ilmu sosial disebabkan karena dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan. Pembelajaran IPS harus menekankan kepada pengembangan berpikir. Strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir adalah strategi inkuiri sosial.

Menurut Bruce Joyce (dalam Sanjaya, 2006), inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social group*), sub kelompok konsep masyarakat (concept of society). Sub kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa harus dibekali pengalaman yang memadai, bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap

individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya.

Inkuiri sosial dapat dipandang sebagai suatu strategi pembelajaran yang berorientasi kepada pengalaman mahasiswa, Bruce Joice (dalam Sanjaya,2006) menjelaskan, bahwa lebih dari satu abad istilah inkuiri mengandung makna sebagai salah satu usaha ke arah pembaharuan pendidikan. Namun demikian, istilah inkuiri sering digunakan dalam bermacam-macam arti. Ada yang menggunakannya berhubungan dengan strategi mengajar yang berpusat pada siswa. Ada juga yang menghubungkan istilah inkuiri dengan mengembangkan kemampuan siswa untuk menemukan dan merefleksikan sifat-sifat kehidupan sosial, terutama untuk melatih mahasiswa agar hidup mandiri dalam masyarakatnya.

# Langkah-langkah Pembelajaran Strategi Inkuiri sosial

Secara umum proses pembelajaran menggunakan strategi inkuiri sosial ini mengikuti langkah-langkah, antara lain:

- (a). Orientasi, langkah orientasi adalah untuk membina suasana iklim pembelajaran yang responsif. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:
  - Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang di harapkan dapat dicapai oleh mahasiswa.
  - Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harur dilakukan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
  - Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar mahasiswa.
- (b). Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa mahasiswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teke-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkn masalah itu tentu ada jawabannya dan mahasiswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah antara lain:

 Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh mahasiswa. Mahasiswa akan memiliki motivasi belejar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan

- masalah yang hendak dikaji. Dengan demikian, dosen sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana merumuskan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkann kepada mahasiswa.
- Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti, artinya dosen perlu mendorong agar mahasiswa dapat merumuskan masalah yang menurut dosen jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal mahasiswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
- Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh mahasiswa, artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa mahasiswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.
- (c). Merumuskan Hipotesis, adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. Potensi berpikir itu dimilai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Manakah individu dapat membuktikan tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang bisa mendorong untuk berpikir lebih lanjut. Oleh sebab itu, potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina. Salah satu cara yang dapat dilakukan dosen untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap mahasiswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong mahasiswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu pemasalahan yang diuji. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan brpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan penglaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.
- (d). Mengumpulkan Data, adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Proses pengumpulan data bukan hanya

memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran dosen dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

- (e). Menguji Hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan mahasiswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi hrus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.
- (f). Merumuskan Kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran. Karena banyaknya data yang diperoleh, sering terjadi kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya dosen mampu menunjukkan pada mahasiswa data yang relevan.

## Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas Gross (dalam Solihatin, 2007) mengatakan "to prepare student to be well-functioning citizens in a democratic society". Tujuan lain dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Pembelajaran IPS dalam penelitian ini berkenaan konsep-konsep geografi dan antropologi yang dipelajari oleh mahasiswa pada mata kuliah konsep-konsep dasar IPS. Konsep geografi membantu mahasiswa memahami tentang lingkungan alam dan lingkungan sosial serta tentang ruang dan region. Materi Pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah manusia dan lingkungannya.

Dalam materi manusia dan lingkungan, yang dipelajari adalah konsep-konsep tentang fenomena lingkungan fisik (lingkungan alam) dan fenomena lingkungan manusia (lingkungan sosial). Fenomena fisik (lingkungan alam) adalah proses-proses fisik bumi yang telah terjadi, pada kenyataannya mengatur, memelihara dan mengubah bentuk ciri-ciri fisik dan lingkungan permukaan bumi. Proses-proses fisik yang terjadi terhadap bumi kita dapat digolongkan ke dalam empat kategori yaitu: apa terjadi di udara/atmosfir (iklim dan cuaca), apa yang terjadi dalam lapisan bumi (lempengan tektonik, erosi, dan pembentukan tanah), apa yang terjadi dalam perputaran air/hidrosfir (sirkulasi air di samudera, dan siklus perputaran air), dan apa yang terjadi dalam lingkungan makhluk hidup (binatang dan tumbuhan beserta ekosistemnya). Fenomena manusia (lingkungan sosial) ialah pusat perhatian utama dalam geografi dalam arti segala aktivitas manusia itu turut mengubah bentuk permukaan bumi melalui pemilihan tempat tinggal dan pembangunan struktur pada permukaannya. Manusia itu senantiasa berkompetisi antar sesamanya untuk mengendalikan permukaan bumi. Permasalahan yang sering terjadi pada lingkungan alam dan berdampak pada kehidupan manusia yaitu masalah gempa bumi (gempa tektonik dan gempa vulkanik), banjir, tanah longsor, populasi, erosi, dan abrasi.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di semester ganjil tahun ajaran 2007-2008. Sasaran penelitian adalah mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Sriwijaya Berasrama berjumlah 40 orang dari 120 orang mahasiswa yang mengambil matakuliah Konsep Dasar IPS. Alasan penentuan sampel, karena populasi bersifat homogen, maka sampel dipilih berdasarkan sampel random sederhana (Agung, 1992).

Langkah-langkah kegiatan penelitian ini mengikuti model siklus yang terdiri dari empat tahapan yang dilakukan dengan dua siklus, antara lain:

(1) Perencanaan, membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Mengadakan dialog dengan mahasiswa mengenai rencana PTK untuk mematangkan rencana. Mengadakan tes awal, untuk mengetahui sejauh mana pola pikir mahasiswa dalam penguasaan materi sebelum diadakan penelitian. Membuat rancangan pembelajaran. Persiapan skenario pembelajaran, pedoman observasi, dan alat perekam data.

- (2) Tindakan, dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan menerapkan strategi inkuiri sosial. Tahap orientasi, mahasiswa diberikan petunjuk pelaksanaan tugas dan permasalahan yang akan dibahas. Merumuskan masalah, mahasiswa diberi teks bacaan dengan merumuskan masalah masing-masing. Menguji hipotesis, mahasiswa memberikan jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan dosen. Mengumpulkan data, menugasi mahasiswa dengan mencari informasi dari berbagai sumber. Merumuskan kesimpulan, mahasiswa merumuskan sendiri kesimpulan dan menuliskannya dengan benar sesuai data yang relevan.
- (3) Observasi, mengamati keaktifan yang dilakukan mahasiswa dan aktivitas pembelajaran.
- (4) Refleksi, dilakukan dengan berdiskusi dengan teman sejawat dengan menganalisis hasil observasi dan hasil pembelajaran.

Dilanjutkan dengan siklus kedua, dengan tahapan yang sama antara lain: 1) perencanaan, yaitu persiapan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan tindakan, membuat rencana pembelajaran yang telah dimodifikasi, alat pemantau, dan alat perekam data; 2) tindakan, yaitu persiapan media, alat peraga, dan instrumen lainnya yang diperlukan. Mahasiswa diberi tugas merumuskan masalah tentang materi lingkungan alam Indonesia dan permasalahannya sesuai dengan teks bacaannya. Dosen mengajukan pertanyaan berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, mahasiswa memberikan jawaban sementara dengan lisan dan tertulis berbentuk hipotesis. Kemudian mengumpulkan data dengan menugaskan kepada mahasiswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti: buku-buku, koran, majalah, internet, dan sumber lainnya untuk menguji hipotesis tersebut. Kemudian hasilnya dibuat dalam bentuk laporan tertulis sesuai dengan data yang relevan; 3) observasi, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas mahasiswa dan dosen, dan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung; 4) refleksi, mengadakan diskusi dengan teman sejawat dan menganalisis hasil observasi dan hasil pembelajaran.

Untuk kriteria penilaian, hasil tugas mahasiswa yang berupa portofolio dan jawaban hasil tes menggunakan kriteria, antara lain: 80 - 100 = A (sangat baik), 70 - 79 = B (baik), 60 - 69 = C (cukup), 50 - 59 = D (kurang), dan 0 - 49 = E (gagal). Sedangkan untuk mengetahui daya serap mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan pertimbangan persentase, antara lain: 100% = sangat

memuaskan, 80 - 89% = memuaskan, 70 - 79% = cukup memuaskan, 60 - 69% = kurang memuaskan, dan 0 - 59% = tidak memuaskan.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini aspek yang diteliti adalah pelaksanaan proses pembelajaran, tindakan dosen, aktivitas mahasiswa, dan hasil belajar mahasiswa berupa tes awal dan tes akhir. Data yang disajikan adalah data yang telah diolah dari data mentah, dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif, rentangan skor nilai, hasil penilaian, dan frekuensi persentase. Sedangkan analisis kualitatif dengan cara menginterpretasi data statistik.

Pada pertemuan pertama dilakukan tes awal untuk mengetahui daya serap mahasiswa sebelum pelaksanaan penelitian. Hasil tes awal ditunjukkan dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Tes Awal

Skor Nilai	Frekuensi Nilai	Persentase (%) Nilai
80 - 100 = A	0	0
70 - 79 = B	3	7,5
60 - 69 = C	14	35
0 - 59 = D	23	57,5

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mencapai penguasaan materi pembelajaran, karena yang mendapat nilai D sebesar 57%, sedangkan yang mendapat nilai A tidak ada.

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran siklus pertama dengan menggunakan strategi inkuiri sosial, hasil yang diperoleh ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2 Siklus 1. Strategi Inkuiri Sosial

Skor	M	M	Mn	Hs	M	D	Mi	Hs	MI	K
Nilai	Jumlah	%								
A	6	15	7	17,5	3	7,5	4	10	0	0
В	13	32,5	8	20	9	22,5	9	22,5	12	30
С	11	27,5	8	20	19	47,5	19	47,5	17	42,5
D	10	25	17	42,5	8	20	8	20	11	27,5
Jumlah	40	100	40	100	40	100	40	100	40	100

Keterangan:

MM = Merumuskan Masalah
MnHs = Merumuskan Hipotesis
MD = Mengumpulkan Data
MiHs = Menguji Hipotesis
MK = Merumuskan Kesimpulan

Pada siklus pertama ini hasil belajar mahasiswa dalam penggunaan strategi inkuiri sosial belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena masih ada sebagian yang mendapat nilai D, antara lain: dalam merumuskan masalah ada 10 orang (25%), merumuskan hipotesis ada 17 orang (42,5%), mengumpulkan data ada 8 orang (20%), menguji hipotesis ada 8 orang (20%), dan merumuskan kesimpulan ada 11 orang (27,5%).

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran siklus kedua. Hasil yang diperoleh ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3 Siklus 2. Strategi Inkuiri Sosial

Skor	M	M	Mn	Hs	M	D	Mi	Hs	MF	ζ
Nilai	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
A	11	27,5	11	27,5	8	20	10	25	11	27,5
В	19	47,5	16	40	21	52,5	20	50	22	55
C	10	25	13	32,5	11	27,5	10	25	7	17,5
D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	40	100	40	100	40	100	40	100	40	100

Pada siklus kedua ini nilai hasil belajar mahasiswa dalam penggunaan strategi inkuiri sosial telah menunjukkan hasil yang memuaskan karena tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai D seperti tampak dalam tabel diatas.

Untuk melihat perbandingan hasil belajar mahasiswa pada siklus 1 dan 2 dalam penggunaan strategi inkuiri sosial dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4 Siklus 1 dan 2. Strategi Inkuiri Sosial

Skor	M	M	Mr	Нs	M	D	Mi	Hs	M	K
Nilai	Jumlah									
	Siklus									
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
A	6	11	7	11	3	8	4	10	0	11
В	13	19	8	16	9	21	9	20	12	22
С	11	10	8	13	19	11	19	10	17	7
D	10	0	17	0	8	0	8	0	11	0
Jumlah	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan hasil belajar mahasiswa pada siklus 1 dan 2 dalam penggunaan strategi inkuiri sosial yang menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran konsep dasar IPS tentang manusia dan lingkungannya.

Selanjutnya perbandingan hasil belajar mahasiswa pada tes awal (sebelum tindakan) dan tes akhir (setelah tindakan) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5 Perbandingan Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Skor Nilai	Tes A	Awal	Tes Akhir			
	Jumlah %		Jumlah	%		
80 - 100 = A	0	0	10	25		
70 - 79 = B	3	7,5	13	32,5		
60 - 69 = C	14	35	14	35		
0 - 59 = D	23	57,5	3	7,5		
Jumlah	40	100	40	100		

Dari tabel diatas menunjukkan adanya kenaikan nilai tes akhir, antara lain: mahasiswa yang mendapat nilai A ada 10 orang (25%), yang mendapat nilai B ada 13 orang (32,5%), yang mendapat nilai C ada 14 orang (35%), dan yang mendapat nilai D hanya 3 orang (7,5%).

Dalam penggunaan strategi inkuiri sosial ini, mahasiswa sangat aktif dalam bertanya dan aktivitas kelompoknya, karena adanya penilaian dari teman sebagai pengamat mereka masing-masing. Dari hasil pengamatan, sebanyak 80% mahasiswa sangat aktif dan 20% cukup aktif.

Dari analisis data diatas, maka hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan strategi inkuiri sosial menunjukkan adanya peningkatan, pengetahuan mahasiswa bertambah dengan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang mereka buat sendiri melalui berbagai sumber, seperti: buku-buku, majalah, surat kabar, dan internet. Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran sangat aktif, suasana belajar menyenangkan mereka sudah berani mengemukakan pendapat, mengajukan permasalahan, dan membahas materi kuliah sehingga hasil belajar sangat memuaskan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi inkuiri sosial dalam pembelajaran konsep

dasar IPS tentang manusia dan lingkungannya yang dilakukan dengan dua siklus menunjukkan hasil belajar yang sangat memuaskan, antara lain: mahasiswa memahami materi, memahami tugas, dan mempunyai semangat belajar tinggi yang ditunjukkan dengan keaktifan dalam belajar. Dari hasil tes akhir setelah dilakukan tindakan ada peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan, antara lain: mahasiswa yang mendapat nilai A ada 10 orang (25%), yang mendapat nilai B ada 13 orang (32,5%), yang mendapat nilai C ada 14 orang (35%), dan hanya ada 3 orang mahasiswa yang mendapat nilai D (7,5%).

### Saran

Strategi inkuiri sosial dapat digunakan sebagai metode pembelajaran alternatif bagi mahasiswa PGSD calon guru yang diharapkan mampu untuk aktif dan proaktif bereksplorasi, menemukan sendiri berbagai sumber pengetahuan agar nantinya menjadi guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

#### DAFTAR RUJUKAN

Agung, I Gusti Ngurah. 1992. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Harsanto, Retno. 2007. Pengelolaan Kelas Yang Dinamis. Yogyakarta: Karnisius

Samani, Muchlas. 2007. *Ada Apa dengan Pembelajaran*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Nasional di Hotel Millenium pada tanggal: 4 – 6 Nopember 2007 dengan tema: Pembelajaran Inovatif dan Partisipatif. Jakarta: Dit. Ketenagaan, Ditjen. Dikti, Depdiknas

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Solihatin, Etin, Raharjo. 2007. Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara

Zamroni. 2000. Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika